

Profile of Young Entrepreneurs in Padang Sidempuan City (Case Study of Yoanisa Adhani Nasution, Young Entrepreneur in Padang Sidempuan City)

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 4, November 2023

DOI: 10.24036/spektrumpls.v11i4.120004

Zul Hadji Hasibuan^{1,3}, Vevi Sunarti²

^{1,2}Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³zulhadjihsb1@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the success and efforts of Yoanisa Adhani Nasution in entrepreneurship. Researchers see that there are interesting and unique things in line with management and efforts to become entrepreneurs and develop their businesses in line with the needs and achievement of targets from an entrepreneur to becoming a successful entrepreneur. The research approach is qualitative, the type of case study research. The data sources in this study consisted of Yoanisa Adhani Nasution as the main subject and triangulation sources as additional informants so that the data or information found is more valid. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity uses observations, increasing persistence and triangulation sources and techniques. The results of this study indicate that the profile of young entrepreneurs in Padang Sidempuan City is very good in establishing a business, it can be seen from: (1) The selection of business fields is based on the main aspects, namely according to their interests and talents. (2) Creativity and innovation in entrepreneurship can be seen from ideas and renewal as well as business characteristics that make the business unique and how to develop ideas into business opportunities. (3) The driving factor for entrepreneurial success is based on the subject having expertise in the field of business, the hard work in establishing a business and seeing opportunities to be able to open a business. (4) The inhibiting factor as a challenge for entrepreneurship begins with the lack of capital to open a business.

Keywords: Entrepreneurship, Selection of Business Fields, Entrepreneurial Creativity and Innovation, Entrepreneurial Success, Inhibiting Factors as Entrepreneurial Challenges.

PENDAHULUAN

Meningkatnya merosotnya tingkat sosial ekonomi dengan semakin sempitnya lapangan pekerjaan, dewasa ini banyak anak muda yang tertarik dengan profesi berwirausaha yang memiliki tingkat keberhasilan di masa depan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan masyarakat. Pemerintah juga mendorong kewirausahaan bagi generasi milenial dengan memberlakukan peraturan yang menguntungkan bisnis, dengan penekanan kuat pada pertumbuhan sektor yang berkelanjutan (Lubis, 2019). Pemikiran tentang kewirausahaan tidak hanya bertumpu pada bidang bisnis saja namun ahli dalam bidang teknologi adalah satu hal yang sangat urgen untuk menciptakan wirausaha sehingga mampu mengambil keputusan terkait informasi dan pengetahuan saintifik dalam menghadapi tantangan pada abad ke-21 dengan berwirausaha sehingga dapat mendukung masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan, menambah penghasilan serta menumbuhkan perekonomian (Susilawati, Sadikin, & Saripah, 2022). Dengan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan diharapkan dapat membantu serta menumbuhkan minat masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam pendidikan tidak hanya berfokus kepada anak-anak untuk masa tumbuh kembang menuju kedewasaan dan mengembangkan potensi yang dimiliki, namun juga dibutuhkan oleh orang dewasa dalam menumbuhkan eksistensi diri untuk menempuh kehidupan sehari-hari (Fradila & Sunarti, 2022).

Meningkatkan kesejahteraan dengan pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah yaitu pendidikan kecakapan hidup atau pemberdayaan masyarakat. Pendidikan kecakapan hidup merupakan suatu wadah peningkatan dan pengembangan kemampuan serta keahlian dibidang tertentu agar tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidup (Rizal, Irmawita, & Sunarti, 2018). Pendidikan kecakapan hidup merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengentaskan krisis ekonomi dengan pengembangan sumber daya manusia dengan penanaman pendidikan kecakapan hidup dalam memberikan latihan serta pendidikan dalam penguasaan keterampilan dan menumbuhkan potensi pada bidang tertentu (Riyanti & Aini, 2018). Pada pendidikan luar sekolah dalam program kecakapan hidup memberikan sumbangsih yang tinggi dalam menggali potensi diri dan mengetahui kedudukan sosial baik sebagai pekerja maupun dalam masyarakat sehingga perlu dalam penguasaan kecakapan hidup. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu aktivitas untuk menggali potensi sehingga mampu mengembangkan seluruh sumber daya yang ada untuk membuka lapangan pekerjaan (Yulita & Irmawita, 2022).

Pengamatan fenomena yang penulis temukan dapat menjadi sebuah keunikan, peneliti melihat ada hal yang menarik dan unik searah dengan manajemen dan usaha seseorang untuk berwirausaha dan mengembangkan usahanya sejalan dengan kebutuhan dan capaian target dari seorang wirausaha hingga menjadi seorang pengusaha yang sukses. Penelitian ini dalam hubungannya dengan pendidikan luar sekolah adalah pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan yang merupakan bagian dari satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh lembaga kemasyarakatan yang merespon kebutuhan masyarakat (Saputra & Wahid, 2018), jika dikaitkan dengan berwirausaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelatihan kewirausahaan ialah proses pemindahan skill dan ilmu pengetahuan kepada orang lain dalam menumbuhkan kemampuan, sikap, keahlian dan semangat untuk memulai usaha, menciptakan serta penerapan usaha kerja dalam memperoleh keuntungan (Purnomo, 2017). Dalam hal ini kewirausahaan juga termasuk dalam pemberdayaan masyarakat yang memiliki tujuan membenahi lembaga dan jaringan mitra, meningkatkan pendapatan, mengentaskan kemiskinan dan pengangguran (Putri & Aini, 2020).

Penelitian ini menceritakan tentang profil Yoanisa Adhani Nasution seorang pengusaha di Kota Padang Sidempuan yang dulunya seorang pemulung sekarang telah banyak merintis usaha seperti menjual kembang api musiman, usaha dibidang kuliner, reseller *online shop*, jasa delivery dan usaha dibidang fashion butik yang diberi nama "*Yoan Boutique*" disamping seorang wirausaha ia juga berprofesi sebagai EO (*Event Organizer*). Peneliti mengangkat ini karena melihat kemampuan Yoanisa Adhani Nasution dalam mengelola usahanya dengan berbagai aktivitas lain yang dijalankannya mampu membagi waktu dan perhatiannya, sehingga hal inilah yang membuat penulis penasaran bagaimana Yoanisa Adhani Nasution dalam merintis usahanya dari berbagai profesi lain yang dilakukannya dapat ditinjau dari pemilihan bidang usaha, kreativitas dan inovasi, faktor pendorong keberhasilan usaha dan bagaimana mengubah penghambat keberhasilan usaha sebagai suatu tantangan. Fenomena yang terjadi dewasa ini dapat dijadikan acuan berpikir, terkait bagaimana cara menciptakan lapangan pekerjaan baru yang dapat mempekerjakan karyawan, bukan hanya berfokus pada bagaimana menjadi calon karyawan pencari kerja saja, terutama bagi yang memiliki tingkat pendidikan tinggi.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Creswell (dalam Aminah, 2020) studi kasus sebagai pendalaman sistem kasus atau kasus yang dibatasi menggunakan pengumpulan data yang menyeluruh dan mendalam yang diambil dari berbagai sumber yang kaya konteks. Menurut Patton mendefinisikan studi kasus mempelajari keunikan dan kompleksitas suatu kasus untuk memahaminya dalam setting, situasi dan dalam periode tertentu karena bersifat unik berbeda dengan yang lain dan memiliki manfaat bagi pembaca (Raco, 2018).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari Yoanisa Adhani Nasution sebagai subyek utama dan Orangtua, Sekretaris serta Kerabat Yoanisa (triangulasi sumber) sebagai informan tambahan agar data atau informasi yang ditemukan lebih valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian

data, dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi sumber serta triangulasi teknik.

PEMBAHASAN

Pemilihan Bidang Usaha

Menurut Hamali & Budihastuti (2017) beberapa tahap-tahap dalam memilih bidang usaha dipengaruhi oleh faktor minat dan bakat, modal dalam kewirausahaan, waktu dalam penentuan jenis usaha jangka panjang atau jangka pendek, keuntungan, pengalaman sebagai penunjang dalam memulai suatu usaha dan penentuan lokasi usaha. Pemilihan bidang usaha berguna agar dalam menjalankan usaha sesuai dengan kesukaan terhadap usaha yang didirikan sehingga dalam pengelolaan lebih terencana dan dapat mengantisipasi adanya masalah-masalah yang terjadi dalam usaha.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subyek utama dan informan yang dijadikan sebagai triangulasi sumber menemukan terkait pemilihan bidang usaha. Pertama mengenai minat dan bakat dalam penentuan bidang usaha sangat penting untuk menjalankan usaha agar lebih memiliki motivasi serta dapat mengatasi hal-hal atau kendala yang sekiranya dapat menimpa usaha yang ditemukan kecintaan YA terhadap dunia fashion dan bisnis sehingga membuka usaha butik. Kedua, tentang modal usaha sangat mempengaruhi besar kecilnya usaha, untuk membuka usaha butik sekitar 150 juta dan dari modal tersebut diputar untuk pengembangan usahanya dengan cara seluruh keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan pertama juga terus diputar untuk dijadikan modal sehingga seluruh pengelolaan dilakukan oleh YA sendiri. Pengelolaan yang merupakan seseorang yang berkecimpung langsung dengan seluruh proses mulai dari pelaksanaan, mengonsep, mengawasi serta menganalisisnya (Yuliandoni & Pamungkas, 2022). Ketiga, waktu dalam pemilihan bidang usaha jangka waktu panjang dalam memilih usaha sebagai investasi dimasa depan sedangkan jangka waktu pendek sebagai usaha sampingan atau usaha musiman dalam manajemen waktu disamping banyaknya kegiatan YA terbantu dengan adanya karyawan namun subyek tetap memprioritaskan profesi sebagai wirausaha atau usaha butik.

Keempat, hasil mengenai keuntungan dalam pemilihan bidang usaha tergantung pada berapa hasil penjualan diluar dari modal usaha, keuntungan subyek dalam usaha butik kurang lebih 5-8 juta dan keuntungan belum stabil karena masih dalam pemulihan *covid*. Pendapatan dari seorang wirausaha tidak dapat diperkirakan atau diprediksi bisa tinggi ataupun rendah (Novi, 2020). Kelima tentang pengalaman sangat penting dalam pemilihan bidang usaha berguna dalam pengelolaan usaha yang akan dijalankan. Sebelum usaha butik YA sudah pernah berwirausaha seperti usaha kembang api musiman, jualan ceker ayam, delivery dan usaha lainnya. Keenam, hasil mengenai lokasi dalam pemilihan bidang usaha tergantung pada target pasar usaha yang didirikan. Lokasi usaha YA strategis sesuai dengan bidang usaha *fashion* yang berada pada sentral pasar atau tempat dimana dilalui banyak orang dan memudahkan konsumen untuk berbelanja.

Kreativitas dan Inovasi dalam Berwirausaha

Menurut Suryana (dalam Irmayanti, 2018) wirausahawan adalah seseorang yang selalu memikirkan dan mencari tahu sesuatu yang baru dan memiliki nilai tambah tertentu sehingga realisasi dari berpikir kreatif tersebut merupakan tindak lanjut usaha sehingga hal inilah yang menjadi salah satu kunci dari keberhasilan suatu usaha sedangkan dikatakan inovasi merupakan sebuah pembaharuan sebagai nilai tambah dalam usaha, inovasi juga sebagai perubahan dilihat dari segi waktu mengutamakan sesuatu yang baru dan terakhir inovasi menjadi sebuah keistimewaan atau kreasi kekhasan dalam sebuah usaha. Kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan usaha karena menyangkut pengembangan usaha.

Berdasarkan temuan penelitian terhadap subyek utama dan informan (triangulasi sumber), pertama tentang ide usaha berawal dari passion dan atas pemikiran sendiri serta melihat adanya peluang usaha. YA sendiri karena kecintaan terhadap *fashion* sehingga muncul ide dan dapat mengembangkan ide tersebut untuk melihat peluang usaha membuka butik. Pada prinsipnya,

menunjukkan seseorang memiliki kecakapan hidup ketika orang tersebut mampu, sanggup dan terampil untuk mengarahkan serta menggerakkan kehidupannya dengan baik (Bartin, 2019). Kedua, hasil tentang ciri khas/ pembaharuan usaha menjadi salah satu hal yang unik sehingga dapat menjadikan usaha berbeda dengan yang lain walaupun usaha tersebut pada bidang yang sama. Keunggulan dari usaha YA sendiri dapat dilihat dari segi kualitas, harga dan juga profesi subyek yang tidak hanya sebagai seorang wirausaha juga sebagai EO (*event Organizer*) sehingga dari profesi tersebut dapat menggandeng usahanya.

Faktor Pendorong Keberhasilan Berwirausaha

Menurut Suryana (dalam Irmayanti, 2018) keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (1) keahlian dan kemauan; (2) memiliki tekad yang kuat dan kerja keras; (3) dapat melihat peluang usaha dan kesempatan sehingga bisa mengembangkan atau menciptakan usaha mandiri. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara; pertama, hasil terkait keahlian dan kemauan dalam keberhasilan usaha bahwa untuk keahlian YA memang karena kecintaannya terhadap dunia *fashion* bisnis dan usaha juga dapat dilihat dari pelayanan, perencanaan serta pengelolaan butik yang dilakukan sendiri dan kemandirian. Kedua, terkait kerja keras bahwa untuk membuka usaha YA melakukan kerja keras mulai dari modal sampai pengelolaan usaha dilakukan secara mandiri serta untuk permodalan didapatkan dari usaha yang dijalankan oleh subyek sebelum adanya butik. Ketiga, peluang usaha tergantung pada bagaimana memenuhi selera pasar dan untuk usaha subyek sendiri dibidang *fashion* melihat model berpakaian orang yang sering berubah sehingga peluang usahanya juga mengarah pada perkembangan model berpakaian orang-orang. Dalam mempertahankan keuntungan untuk melihat peluang dan melihat hambatan maka seorang pengusaha harus dapat memprediksi serta memperhitungkannya (Prahestiwi, Sadikin, & Saripah, 2021).

Faktor Penghambat sebagai Tantangan Berwirausaha

Menurut Santoso (dalam Anwar & Fiah, 2018) tantangan dalam pengembangan kewirausahaan yang paling sering dihadapi adalah keberlanjutan usaha yang terbatas, modal dalam memulai usaha yang kurang, keahlian atau kemampuan dalam bekerja, dari segi kualitas produk yang kurang dan juga kerjasama atau mitra yang minim. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subyek utama dan informan yang dijadikan sebagai triangulasi sumber diperoleh hasil; Pertama, hasil mengenai kurangnya modal usaha sebagai tantangan dalam berwirausaha yaitu kerja keras untuk mengumpulkan modal dan bagaimana mengolah modal yang sedikit tersebut untuk pengembangan usaha, YA sendiri tentang minimnya modal dikumpulkan lewat kerja keras subyek sebelumnya yang telah pernah berwirausaha seperti jualan kembang api, jasa delivery dan juga jualan ceker ayam dan usaha lainnya. Kedua, minimnya keahlian sebagai tantangan dalam berwirausaha bahwa ketika kurang paham dalam mengelola ataupun memulai usaha dapat dicari jalan keluar atau solusi agar usaha yang dijalankan berhasil, dilakukan sharing atau berbagi pengalaman dengan orang lain yang memiliki usaha pada bidang yang sama atau belajar dari internet. Seorang wirausaha harus berani memulai atau setidaknya berpikir untuk berwirausaha, dimulai dari sesuatu yang kecil dengan keahlian berwirausaha (Prahestiwi et al., 2021). Ketiga, mengenai kualitas memperhatikan kebutuhan pasar dan untuk memilih kualitas barang YA terus belajar dan menyesuaikan dengan model barang yang terus *update*, untuk perlu turun langsung ke lapangan untuk memperhatikan bagaimana kualitas barang akan dijual. Keempat, kemitraan atau kerjasama yang minim lebih memperluas relasi atau jaringan disamping itu subyek juga berprofesi sebagai EO (*event organizer*) untuk memperkenalkan usaha dan juga ikut sponsor acara sebagai salah satu alternatif untuk menggandeng usahanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta uraian pembahasan mengenai Profil Pengusaha Muda Kota Padang Sidempuan diperoleh kesimpulan ditinjau dari aspek sebagai berikut: (1) Pemilihan bidang usaha yang telah sesuai dengan minat dan bakat. (2) kreativitas dan inovasi usaha dapat dilihat dari segi mengembangkan ide menjadi peluang usaha mandiri (3) Faktor pendorong keberhasilan usaha keahlian pengelolaan secara mandiri. (4) Penghambat sebagai sebuah

tantangan dalam berwirausaha dapat dilihat dari kerja keras dalam pengadaan modal yang minim dari hal tersebut menjadi sebuah langkah untuk pengembangan usaha dengan pemutaran keuntungan beberapa bulan dijadikan sebagai modal usaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah. (2020). *Pelaksanaan Evaluasi Pelatihan Silat Di Korong Kuliek Nagari Sungai Buluah Timur Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman*. Universitas Negeri Padang.
- Anwar, S., & Fiah, R. El. (2018). Studi Pengembangan Arah Kebijakan Penguatan Kegiatan Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Pada Bidang Pengembangan Bakat, Minat, Penalaran Dan Kewirausahaan Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No. 1 2018*, 9(I), 1–19.
- Bartin, T. (2019). The Individual Characteristics And Business Potential Of Participant On Life Skills Education Program (Pkh) In Pkbm. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 7. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i1.103662>
- Fradila, Z., & Sunarti, V. (2022). The Relationship Between Learning Facilities And Learning Interest In Fashion Design Mode Program At Community Reading Center. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(1), 136. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i1.114787>
- Hamali, Y., & Budihastuti, E. S. (2017). *Pemahaman Kewirausahaan Strategi Mengubah Pola Pikir “Orang Kantoran” Menuju Pola Pikir “Wirausahawan” Sukses* (1st ed.). Jakarta: Prenada Media Group.
- Irmayanti. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Keterampilan Produktif Terhadap Pembentukan Karakter Kewirausahaan Pada Peserta Didik di Kelas XII Smk Negeri 1 Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Lubis, S. A. (2019). *Pengaruh Mental dan Motivasi Terhadap Eksistensi berwirausaha* (Vol. 1). Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Novi, R. (2020). Factors Affecting The Interest Of Entrepreneurship Students Of Universitas. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i2.109248>
- Prahestiwi, E. R., Sadikin, A., & Saripah, L. (2021). Society’s Entrepreneurship During the Pandemic Through the Water Hyacinth Handicraft in the Village of Walahar Klari Distric of West Java. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(2), 276. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i2.112702>
- Purnomo, B. R. (2017). Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Motivasi Berwirausaha pada Penyandang Tunarungu. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 21–30.
- Putri, D. E., & Aini, W. (2020). Community Empowerment Through PKW Handicraft Recycling of Waste Becomes a Souvenir in Kampung KB Bangau Putih. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(4), 468. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i4.110085>
- Raco, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Riyanti, Y., & Aini, W. (2018). Hubungan Kecerdasan Adversitas dengan Motivasi Berwirausaha Lulusan Pendidikan Kecakapan Hidup Keterampilan Tata Busana di SKB Kabupaten Lima Puluh Kota. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(4), 500. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101631>
- Rizal, M., Irmawita, I., & Sunarti, V. (2018). Gambaran Pengelolaan Usaha Produktif Pengolahan Jahe di SKB Kota Padang Panjang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 193. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.8995>
- Saputra, A., & Wahid, S. (2018). Strategi Pembelajaran Instruktur Pelatihan Menyulam. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9001>

- Susilawati, S., Sadikin, A., & Saripah, I. (2022). Development Of Ulen Gulung Entrepreneurship Based On Local Wisdom Through Strengthening Digital Literacy At Bina Cipta Community Learning Center Ujungberung Bandung City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, *10*(2), 175. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i1.112918>
- Yuliandoni, D., & Pamungkas, A. H. (2022). The Description Of The Management Of Kurnia Computer Course And Training Institutions In The Pancung Soal District Pesisir Selatan Regency. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, *10*(2), 281. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i2.115024>
- Yulita, R., & Irmawita, I. (2022). Community Empowerment Through Plastic Waste Recycling Skill (Case Study on the Bidarmu Waste Bank). *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, *10*(1), 160. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i1.114892>